

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan tentang upaya pembimbing keagamaan dalam meningkatkan perilaku anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasanya maupun dalam peristilahannya.¹ Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini bersifat kualitatif karena peneliti mengamati penelitian terhadap fenomena di SLB N Purwosari terkait dengan upaya guru pembimbing agama Islam dalam meningkatkan perilaku keagamaan anak tunanetra.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini diambil di lokasi Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus yang beralamat di jalan Ganesha, Purwosari Kudus 59316. Untuk pelaksanaan penelitian dilakukan mulai bulan Januari 2019 sampai bulan April 2019. Untuk tanggal pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 14 Januari 2019 peneliti datang ke SLB N Purwosari meminta ijin sama kepala Sekolah untuk mengadakan penelitian. Pada tanggal 15 Januari 2019 peneliti bertanya langsung sama pembimbing agama Islam tentang perilaku keagamaan anak tunanetra. Pada tanggal 16 Januari 2019 jam 09.30 WIB peneliti mengadakan observasi dan wawancara langsung dengan anak tunanetra untuk mengetahui perilaku keagamaan anak tunanetra. Pada hari itu

¹ Lexy J Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi revisi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

juga peneliti juga melakukan wawancara dengan wali murid kelas 5 dan 6 untuk memperoleh data perilaku keagamaan anak tunanetra ketika dirumah. Pada waktu tersebut sedang pembelajaran Agama Islam tentang Keteladanan Rasulullah. Tanggal 23 Januari 2019 peneliti juga melakukan observasi di dalam kelas tentang bacaan-bacaan dalam sholat untuk kelas 4 - 6. Tanggal 23 Februari peneliti juga melakukan observasi dan wawancara untuk kelas 2 dan 3 pada waktu itu pembimbing agama memberikan materi tentang Iman kepada hari akhir. Pada tanggal 11 april peneliti melakukan wawancara dengan wali murid kelas 2 dan 3 tentang perilaku keagamaan anak tunanetra ketika dirumah.

C. Populasi dan Sampel

Kata populasi (*population*) juga disebut *universum*, *universe* dan *universe of discourse*. Definisi populasi yang sejalan dengan konsep kualitatif diantaranya adalah:²

1. Gregory secara lebih tajam mengartikan populasi sebagai keseluruhan objek yang relevan dengan masalah yang diteliti.
2. Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen dimana penyelidik tertarik.
3. Congelasi dan Tyalor populasi adalah keseluruhan unsur yang diteliti.
4. Populasi dapat berupa orgaisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus diidentifikasi secara spesifik dan tidak secara mendua.

Berdasarkan pada pendapat diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Berkaitan dengan subjek dan objek berkenaan dengan “siapa” dan “apa”. Siapa yang akan diteliti berkaitan dengan orang yang berada pada unit penelitian atau unit analisis yang diteliti (individu, kelompok, atau organisasi).

² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2017), 45 - 48

Sedang “apa” yang akan diteliti merujuk pada isi yaitu “data apa” cakupannya (scope) dan juga waktu.

Dari uraian diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu pembimbing agama Islam (Guru PAI) yang ada di SLB N Purwoasari.

Sampel dalam penelitian ini adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif. Dalam penelitian kualitatif tidak relevan bila peneliti membatasi informan dengan menentukan besaran ukuran informan dengan menggunakan perhitungan statistic, karena belum tentu yang terjaring dalam perhitungan tersebut dapat menjawab permasalahan penelitian atau bahkan terlalu banyak orang yang tidak diperlukan turut terlibat dalam penelitian. Dengan demikian penentuan sampel sebangun dengan karakteristik populasi. Tidak relevan dengan penelitian kualitatif.

Pengertian dari Earl Babbie dapat digunakan untuk memahami *sample* yang cukup relevan digunakan untuk penelitian kualitatif yaitu “*sampling is the process of selecting observations*” (sampling adalah proses seleksi dalam kegiatan observasi). Proses seleksi yang dimaksud disini adalah proses untuk mendapatkan orang, situasi, kegiatan/aktifitas, dokumen yang diperoleh dari sejumlah orang dapat mengungkapkannya atau dokumen yang banyak lalu dipilih berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan untuk memilih orang bergulir sesuai permasalahn. Dalam istilah sample dikenal dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Purposive sampling menentukan subjek/objek sesuai tujuan. Meneliti dengan pendekatan kualitatif bisanya sudah ditetapkan tempat yang dituju misalnya “perilaku keagamaan anak tunanetra”. Dengan menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti memilih subjek/objek sebagai unit analisis. Peneliti memilih unit analisis tersebut berdasarkan kebutuhannya dan menganggap bahwa unit analisis tersebut *representatif*.

Snowball sampling merupakan salah satu bentuk judgment sampling. Cara pengambilan sampel dengan Teknik ini dilakukan secara berantai, Teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam

penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan orang pertama ini data dirasa belum lengkap, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh orang banyak. Pada tingkat operasionalnya melalui teknik sampling ini, responden yang relevan interview, diminta untuk menyebutkan responden lainnya.

Dari uraian diatas tentang *purposive sampling* dan *snowball sampling*, maka peneliti dapat menyimpulkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu anak tunanetra. Untuk penelitian perilaku anak tunanetra peneliti tidak hanya mengambil satu atau dua orang anak tunanetra tetapi mengambil beberapa dari anak tunanetra untuk mencari pembeda dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti mengambil anak tunanetra untuk kelas 2 dan 3 yang belum memahami perilaku keagamaan itu seperti apa. Untuk kelas 5 dan 6 yang sudah mendapatkan bimbingan perilaku keagamaan.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selengkapnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.³ Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti akan menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden (orang yang merespon/menjawab pertanyaan pertanyaan dari peneliti). Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya berupa benda gerak/proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka catatan (data) yang diperoleh menjadi sumber data.

Adapun data menurut Suharsimi Arikunto adalah sumber data. Sumber data dibagi menjadi tiga macam, yakni:⁴

³ Lexy J Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi revisi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), 157

⁴ Lexy J Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi revisi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), 108

1. Person, sumber data yang berupa orang, yaitu: kepala sekolah, waka kurikulum, guru, siswa dan orang tua.
2. Place, sumber data yang berupa tempat (sarana dan prasarana) yang ada di lingkungan SLB N Purwosari Kudus.
3. Paper, sumber data yang berupa simbol. Misal: latar belakang sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, analisis lingkungan pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara penulis mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi (pengamatan)

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. 5 Marshall menyatakan bahwa, *“Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna yang melekat dari perilaku tersebut.⁶

Adapun observasi yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis observasi partisipasif yaitu penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian sambil melakukan pengamatan.

Dalam metode observasi penulis tidak hanya mengamati obyek studi tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat pada obyek tersebut. Selain itu metode observasi digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari obyek penelitian seperti letak geografis atau lokasi sekolah, kondisi sarana dan prasarana, serta proses pelaksanaan bimbingan tetang perilaku anak tunanetra.

⁵ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga Unirversity Press, 2001), 142.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2007), 310.

2. Metode Wawancara (interview)

Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.⁷

Dalam menggunakan metode ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung berdasarkan pedoman pertanyaan mengenai Upaya Guru Pembimbing agama Islam dalam meningkatkan perilaku anak tunanetra yang ada di SLB N Purwosari Kudus yang kemudian satu persatu di perdalam dan menanyakan lebih lanjut.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁸ Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, internet, dan koran yang berhubungan langsung dengan penelitian ini yaitu Upaya Guru Pembimbing Agama Islam dalam meningkatkan Perilaku Keagamaan Anak tunanetra di SLB N Purwosari Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁹

1. Keterpercayaan (*credibility* / *Validitas Internal*)

Penelitian berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah data sudah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya

⁷ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga Unirversity Press, 2001), 133

⁸ Lexy J Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi revisi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), 152

⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitati* (Bandung : Alfabeta, 2017), 164-167

diukur. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitiannya yang dibantu dengan metode interview, FGD, observasi dan studi dokumen. Dengan demikian yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang focus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjukkan konsistensinya satu sama lain. Keterpercayaan penelitian kualitatif tidak terletak pada derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai tetapi pada kredibilitas peneliti. Kalau dalam desain penelitian dirancang untuk meneliti etos kerja tenaga kependidikan, maka data yang diperoleh seharusnya adalah data yang akurat tentang etos kerja tenaga kependidikan yang diperoleh dari informan yang tepat. Penelitian ini menjadi tidak valid, apabila yang ditemukan adalah motivasi kerja guru yang informasinya diperoleh dari guru yang tidak kompeten.

Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas (derajat kepercayaan) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

2. **Keteralihan (*Transferability / validitas eksternal*)**

Uji terhadap ketepatan suatu penelitian kualitatif selain dilakukan pada internal penelitian juga pada keterpakaianya oleh pihak eksternal. Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil atau pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama. Menegenai hal ini, Nasution (1988) mengatakan bahwa “Bagi penelitian kualitatif, transferabilitas tergantung pada si pemakai yakni, sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dalam situasi tertentu. Karena itu transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada pemakainya.

Suatu penelitian yang nilai transferabilitasnya tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, untuk diterapkan ditempat lain. Oleh

kerena itu, peneliti perlu membuat laporan yang baik agar terbaca dan memberikan informasi yang lengkap jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan (transferability), maka hasil penelitian tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. **Kebergantungan (*Dependability / Reliabilitas*)**

Kebergantungan tersebut juga audit kebergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat direfleksikan. Dalam hal reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian kualitatif akan menentukan kesulitan untuk merefleksikan pada situasi yang sama karena setting sosial senantiasa berubah dan berbeda. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif digunakan kriteria kebergantungan yaitu bahwa suatu penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Oleh karena itu uji dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan Teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak. Jangan sampai ada data tetapi tidak dapat ditelusuri cara mendapatkannya dan orang yang mengungkapkannya.

Pengujian ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan di lapangan dan datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Audit dilakukan oleh independent atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, dan membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan aktivitas yang dilakukan di lapangan, maka dependabilitas penelitiannya diragukan.

4. **Kepastian (*Confirmability / objecticitas*)**

Kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informasinya jelas. Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan

memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan. Untuk menjaga kebenaran dan objektivitas hasil penelitian, perlu dilakukan ‘audit trail’ yakni, melakukan pemeriksaan guna menyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya.

Dalam praktiknya konsep, konfirmabilitas (kepastian data) dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi/tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan bahwa, signifikansi penelitian kualitatif terdiri dari kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Berbeda dengan signifikansi yang berlaku dalam penelitian kuantitatif dimana signifikasinya terdiri dari internal *validity*, *external validity*, *reliability*, dan *objectivity*.

G. Cara - Cara Memperoleh Kepercayaan

Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dilakukan Teknik atau cara-cara memperoleh kepercayaan dan kriteria kredibilitas, reliabilitas, dan objektivitas.¹⁰

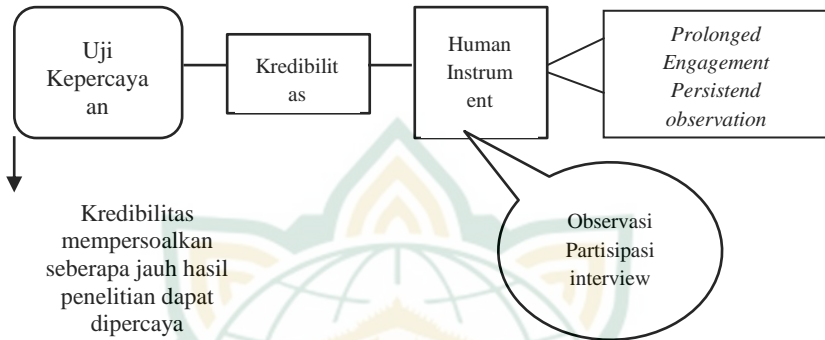
1. Meningkatkan Kredibilitas (validitas internal)

Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap data hasil penelitian kualitatif antara

¹⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2017), 168 -175

lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi. Ilustrasi untuk ini terlihat pada gambar berikut yang masing-masing akan diuraikan lebih lanjut.

Gambar 3.1. Cara Meningkatkan kredibilitas Data



a. Perpanjangan pengamatan (*Prolonged engagement*)

Agar sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif apabila peneliti hanya datang sekali saja ke lapangan. Walaupun dengan dalih bahwa dalam waktu sehari itu dipadatkan waktu dan kumpulan data sebanyaknya. Peneliti mesti memperpanjang pengamatan karena kalau hanya datang sekali sulit memperoleh *link* dan *chemistry/engagement* dengan informan. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.

Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasaan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti inggi menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata. Contohnya, diperoleh data bahwa suatu sekolah memiliki gedung yang indah dengan peralatan kantor yang elegan, halaman rimbun serta hijau dan diketahui karena tangan dingin kepala sekolahnya. Diperoleh informasi awal bahwa kepala sekolah yang menjadikan sekolahnya seperti itu. Akan tetapi setelah ditelusuri lebih mendalam ternyata

dibalik keasrian itu terdapat pengorbanan guru yang sangar besar. Kepala sekolah menekan guru dan personil lainnya terus memelihara kondisi fisik sekolah tersebut dan kalau tidak akan ada hukuman yang menyakitkan. Dengan memperpanjang pengamatan diperoleh informasi yang sebenarnya. Untuk kepentingan legal formal penelitian, peneliti perlu menunjukkan bukti perpanjangan pengamatan berupa surat keterangan perpanjangan pengamatan yang dilampirkan dalam laporan penelitian.

b. Peningkatan ketekunan/kegigihan (*persistent observation*)

Peneliti kualitatif mesti “keranjingan” dalam mengumpulkan data yang BAAL (Benar, Akurat, Aktual dan Lengkap). Keranjingan menunjukkan kegigihan peneliti kualitatif dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan yang belum ada terus diupayakan keberadaannya. Dengan meningkatkan ketekunan atau kegigihan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka akan diperoleh kepasian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.

c. Trianggulasi (*peer debriefing*)

Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan trianggulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada trianggulasi dari sumber atau informan, trianggulasi dari teknik pengumpulan data dan trianggulasi waktu.

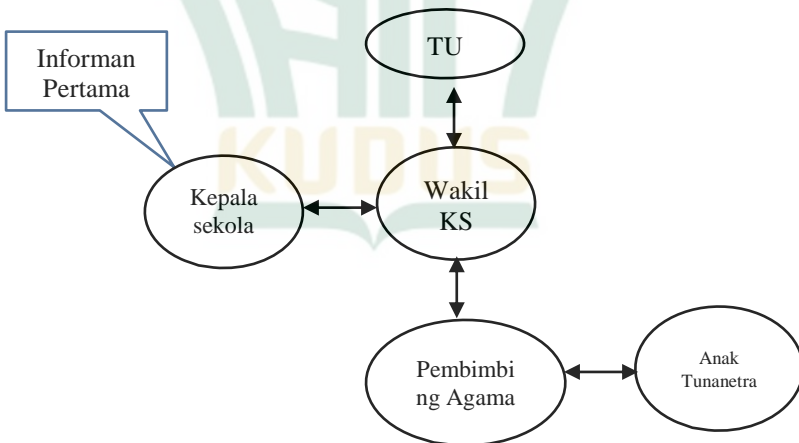
1) Trianggulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait atau sama lain. Peneliti

perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari berbagai macam sumber. Contohnya, menguji kredibilitas data tentang perilaku keagamaan anak tunanetra, maka pengumpulan data dan pengujiannya dilakukan ke kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pembimbing agama, TU dan siswa tunanetra. Data dari kelima sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari kelima sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan kelima sumber data tersebut.

Trianggulasi dengan sumber data, contoh trianggulasi untuk meneliti tentang perilaku keagamaan anak tunanetra. Peneliti menggali data dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, melebar ke tata usaha, pembimbing agama, lalu pada anak tunanetra. Diilustrasikan sebagai berikut.

Gambar 3.2 Trianggulasi Sumber Data

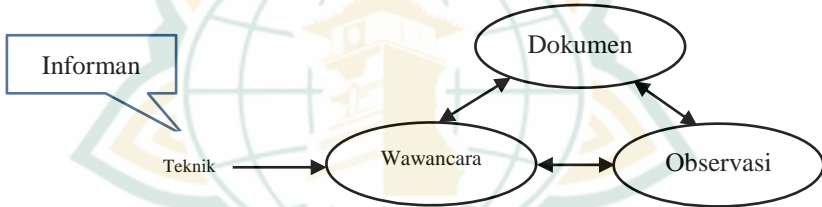


2) Trianggulasi Teknik

Trianggulasi Teknik adalah penggunaan beragam Teknik pengungkapan data yang

dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya mengungkapkan data tentang perilaku anak tunanetra dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi ke kelas melihat aktifitas anak tunanetra kemudian dengan dokumentasi. Bila ternyata diperoleh situasi yang berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.

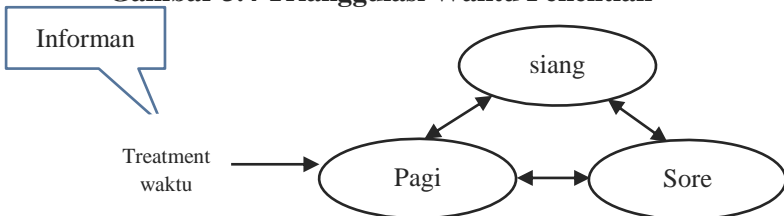
Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



3) Triangulasi waktu

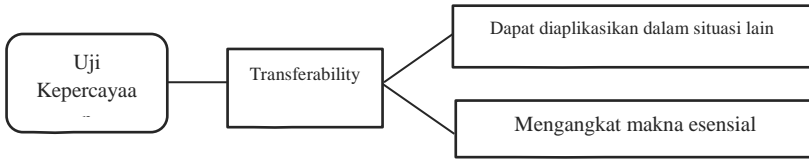
Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda peneliti yang melakukan wawancara di siang hari bisa menggulangnya di pagi hari dan mengeceknya kembali di sore hari atau sebaliknya dimulai pagi dicek siang dan dikontroling sore atau malam.

Gambar 3.4 Triangulasi Waktu Penelitian



2. *Transferability* (validitas eksternal)

Gambar 3.5 Validitas Eksternal



Transferabilitas berkenaan dengan hasil penelitian, hingga manakah hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti mengangkat makna-makna esensial temua penelitiannya dengan melakukan refleksi dan analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan peneliti. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil peneliti tersebut di tempat lain, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian dengan rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Bila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan (*transferability*), maka hasil penelitian tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. *Dependability* (reliabilitas)

Suatu penelitian dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan dilapangan dan datanya ada. Maka peneliti tersebut tidak *reliabel* atau *dependable*. Audit dilakukan oleh *independent* atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, dan membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan aktifitas

yang dilakukan di lapangan, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

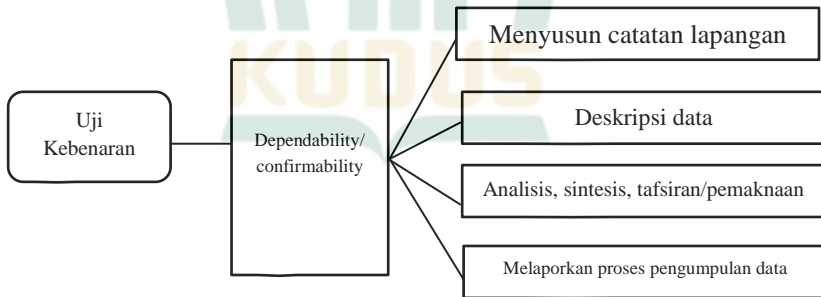
4. Confirmability (objektivitas)

Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam penelitian harus ada proses, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.

Dependability dan *confirmability* dilakukan melalui proses “audit trail”. Trail artinya jejak yang dapat dilacak atau diikuti, audit artinya pemeriksaan terhadap ketelitian yang dilakukan sehingga timbul keyakinan bahwa yang dilaporkan demikian adanya, dipenuhi dengan catatan:

- (1) Menyusun catatan lapangan
- (2) Deskripsi data
- (3) Analisis, sintesis, dan tafsiran/pemaknaan.
- (4) Melaporkan proses pengumpulan data.

Gambar 3.6 Audit Trail (*Dependability* dan *confirmability*)



H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif tidak dapat dilakukan sesaat atau setelah peneliti

selesai dari lapangan, melainkan analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai tahapan.¹¹ Menyusun hasil data penelitian dilapangan dapat dianalisis sesuai yang dibutuhkan untuk penelitian bimbingan keagamaan bagi anak tunanetra.

Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu suatu melalui perkembangan pola pikir analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Setelah pendataan dilapangan akan menghasilkan titik temu maupun hubungan proses bimbingan keagamaan bagi anak tunanetra di SLB N Purwosari Kudus.

Penulis menggunakan teknik analisis data sebagaimana yang digunakan oleh Matthew B. Miles dan Michael Huberman, meliputi reduksi data, data *display*, dan *conclusion drawing / erification*. Teknik ini mempermudah dalam pengolahan data yang diperoleh dari lapangan tentang Upaya Pembimbing Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan bagi anak tunanetra di SLB N Purwosari Kudus.

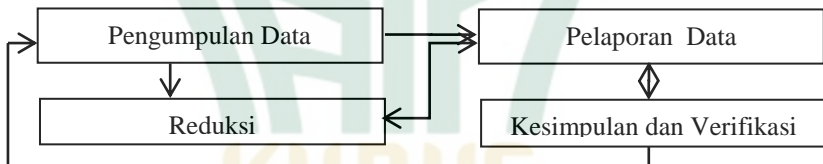
1. Reduksi Data (*Data Reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data tentang bimbingan keagamaan bagi anak tunanetra di SLB N Purwosari Kudus yang benar-benar diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam hal ini penulis mereduksi data dengan membuat kategori sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.
2. Penyajian Data (*Data Display*). Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah menyajikan data. Data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian (deskriptif) mengenai awal mula bimbingan keagamaan bagi anak tunanetra di SLB N Purwosari Kudus. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan

¹¹ Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus : Nora Media Enterprise, 2010) 92

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dengan demikian akan memudahkan dalam penyajian data.

3. Verifikasi (*verification/ conclusion drawing*). Proses terakhir setelah data direduksi dan disajikan, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi dari hasil penelitian bimbingan keagamaan bagi anak tunanetra di SLB N Purwosari Kudus. Verifikasi data yaitu pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil laporan penelitian. Simpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan. Kesimpulan juga dapat ditinjau sebagai makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohan dan kecocokannya merupakan validitasnya. Setelah semua data-data dalam penelitian terkumpul dan tersusun secara terstruktur, kemudian diambil kesimpulannya. Dan kesimpulan ini yang nantinya dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Adapun teknik penarikan kesimpulan, penulis menggunakan teknik induktif yaitu dari pengetahuan atau peristiwa khusus kemudian menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.

Gambar 3.7 Analisis Data



Keterangan gambar:

- : Searah atas menuju langkah selanjutnya
- ↔ : Dilakukan beriringan

Prosedur pelaksanaan teknik tersebut adalah setelah data terkumpul, maka data direduksi, dirangkum dan diseleksi sesuai dengan permasalahan penelitian. Langkah selanjutnya menampilkan data yang direduksi tersebut, kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi dari data tersebut kesimpulan data yang diambil dari data tersebut sifatnya masih sementara dan semakin bertambahnya data yang diperoleh kesimpulan semakin *grounded* (mendasar).